

Hambatan Pengimplementasian Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Digital

Rahmatia Rahmatia

IAIN Sultan Amai Gorontalo
rahmatia@iaingorontalo.ac.id

Muhammad Ardi

IAIN Sultan Amai Gorontalo
muhammadardi@iaingorontalo.ac.id

Afriana Lomagio

Universitas Ichsan Gorontalo Utara
afrianalomagio@unisan-gorut.ac.id

Ririn Paputungan

IAIN Sultan Amai Gorontalo
ririnpaputungan64@gmail.com

Novia A Mustava

IAIN Sultan Amai Gorontalo
noviaamustapa@gmail.com

Abstract

This research aims to analysed the barriers in implementing the preparation of financial reports based digital for UMKM in Gorontalo. This reseach was a type of quantitative reseach with a Participatory Action Research (PAR) approach which consists of four stages, namely (1) Identifying the Research Question. (2) Gathering the information to answer the question, (3) Analyzing and interpreting the information, dan (4) Sharing the results with the participant. The research results show that there are several factors what can barriers the implementation of a financial reporting system UMKM based digital, namely the lack of business actors' knowledge regarding the preparation of financial reports and technology, as well as the low interest of UMKM. This research highlights the barriers in implementing financial reports based digital for UMKM. These barriers then become a reference in designing a digital system for UMKM SIAM Syariah financial reports adapted to the needs and conditions of business actors. This information system based digital expected to produce relevant and reliable information according to the needs of UMKM. Different from previous research, this research did not just focus on the barriers to implementing financial reports in UMKM, but also provides concrete and practical solutions to support of the implementation reports based digital in UMKM.

Keywords: Digitalization of UMKM, UMKM Information System

A. PENDAHULUAN

Trend digitalisasi merebak sejak dimulai pandemic Covid-19 yang menghantam segala aktivitas masyarakat. Fenomena teknologi ini menyebabkan perubahan besar pada sektor usaha termasuk UMKM yang sebelumnya didominasi aktivitas secara offline kini bergeser pada aktifitas yang dilakukan secara online dan telah menjadi normalitas baru dalam dunia UMKM. Pada tahun

2022, Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat 80% UMKM yang terkoneksi ke dalam ekosistem digital memiliki daya tahan yang lebih baik. Dalam konteks peningkatan aktivitas UMKM pada angka yang positif tentunya harus diikuti dengan aktivitas pengelolaan keuangan yang berkualitas dan informatif dalam penyusunan laporan keuangan serta sesuai dengan SAK EMKM. Namun realitas di lapangan sungguh berbeda dengan hasil yang diharapkan. Rumitnya penyusunan laporan keuangan UMKM dengan cara manual dan tidak terstandar menjadi topik serius pada sektor ini. (Haras, 2020) mengemukakan bahwa salah satu masalah UMKM menyusun laporan keuangan adalah kurangnya ide untuk mengelola laporan keuangan dan kurangnya sumber daya manusia yang memadai untuk menyusun laporan keuangan.

Pada praktiknya pelaku UMKM lebih memilih untuk melakukan pencatatan keuangan yang sangat sederhana sebatas pada pencatatan pengeluaran dan pemasukan yang tentunya model pencatatan ini tidak terstandar SAK EMKM (Mattoasi et al., 2022; Uno et al., 2019). Tata kelola penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dari sebagian besar pelaku UMKM menjadi permasalahan yang serius. Pelaku UMKM tidak begitu tertarik dalam penyusunan laporan keuangan terlebih jika masih dilakukan secara manual. Belum adanya regulasi yang mewajibkan pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan UMKM, anggapan bahwa menyusun laporan keuangan merupakan aktivitas yang rumit (Sholihah, 2012; Ibrahim et al., 2023) serta faktor pendukung lain seperti rendahnya kompetensi, pendidikan, dan pengetahuan pelaku usaha menjadi alasan.

Efek dari kemajuan di bidang teknologi informasi telah memberikan banyak perubahan pada berbagai sektor termasuk UMKM. Saat ini tersedia berbagai jenis aplikasi penyusunan laporan keuangan konvensional yang tersedia. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UMKM memfasilitasi pelaku UMKM melalui aplikasi laporan keuangan berbasis digital yang disebut LAMIKRO. Pelaku UMKM tidak hanya menggunakan ponsel pintar sebagai alat komunikasi bisnis, namun juga bisa mencatat perkembangan usaha melalui aplikasi berbasis *smartphone* ini. Meskipun demikian, temuan di lapangan justru menunjukkan penerapan aplikasi ini masih mengalami banyak hambatan. Rendahnya literasi digital menyebabkan ketidaksiapan pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi keuangan. Hal ini sebagai mana diungkapkan oleh Widya Wati & Adiputra, (2021), anggapan oleh pelaku UMKM bahwa menyusun laporan keuangan dengan bantuan aplikasi itu menyulitkan. Selain itu menurut Windayani et al., (2018a) mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menggunakan LAMIKRO yakni kurangnya pengetahuan akuntansi serta beberapa kelemahan aplikasi LAMIKRO yang dianggap rumit oleh pelaku UMKM yakni tidak bisa membuat koreksi pada jurnal yang telah di entri, tidak dapat menambahkan akun baru sesuai kebutuhan pengguna. Di satu sisi, banyaknya aktivitas maupun transaksi dalam kegiatan operasi usaha yang

tidak hanya condong pada kegiatan komersial namun juga kegiatan sosial sebagai pembentuk nilai tambah bagi usaha seperti mengeluarkan zakat ataupun kegiatan sosial memungkinkan pelaku usaha membuka pos atau akun baru dalam laporan keuangannya.

Fenomena kegagalan praktik penyusunan laporan keuangan berbasis digital menjadi menarik untuk dibahas. Keengganan pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi laporan keuangan digital menjadi menarik untuk dikaji melalui pendekatan partisipatif antara peneliti dengan para pelaku UMKM. Riset terdahulu yang mengkaji penerapan aplikasi laporan keuangan UMKM telah banyak dilakukan dengan pendekatan yang hampir sama. Namun, studi tersebut terbatas pada pengungkapan faktor-faktor penghambat serta minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi laporan keuangan UMKM. Penelitian ini tidak hanya berupaya mengkaji permasalahan namun juga bertujuan untuk memberi solusi atas permasalahan tersebut dengan merancang sebuah model sistem laporan keuangan berbasis digital sesuai dengan kebutuhan dari pelaku UMKM. Dengan model tersebut diharapkan memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan agar memberikan kontribusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengatur pencatatan keuangannya.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Gorontalo dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yaitu peneliti dan masyarakat membentuk suatu hubungan sosial dan melakukan suatu tindakan nyata untuk mewujudkan kondisi yang diharapkan (Nelson, 2017) Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Metode Analisis data dilakukan menggunakan versi dasar analisis data yang dikemukakan oleh Lune & Berg (2017) yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) *Identifying the Research Question*, tahap ini peneliti harus mengidentifikasi masalah dan menjadikannya perhatian bagi subjek yang dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM di Gorontalo. (2) *Gathering the information to answer the question*, pada tahap ini partisipan mulai mencari data terkait masalah yang telah teridentifikasi. (3) *Analyzing and interpreting the information*, dalam tahap ini peneliti mengolah data yang telah dikumpulkan serta memberikan penjelasan atas hasil analisis. (4) *Sharing the results with the participant*, tahap terakhir peneliti menginformasikan hasil analisisnya kepada pelaku UMKM baik sebagai dasar bagi mereka dalam membuat suatu keputusan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hambatan Praktik Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM

1) Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Akuntansi

Penelitian ini melibatkan pelaku UMKM yang ada di Gorontalo dengan pemilihan informan yang dinilai sesuai dengan kriteria penelitian yaitu Ibu Selvi dan Ibu Findi. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan sebuah realitas bahwa para pelaku usaha ini menjalankan usahanya tidak tampak aktivitas pencatatan akuntansi. Fenomena ini coba peneliti konfirmasi dengan menggali pengalaman dari informans pertama, ibu Selvi. Beliau merupakan salah satu pelaku usaha dibidang kuliner dengan produk unggulan kue basah. Peneliti menanyakan perihal pencatatan transaksi yang dilakukan:

“tidak sempat catat-catat begitu, Bu. Karna saya juga harus turun ke dapur untuk membuat kue dengan karyawan lain. Belum lagi saya kan urusan saya sebagai ibu rumah tangga jadi tidak sempat catat-catat lagi. Yang penting ada untung, sudah.”

Pernyataan dari informan di atas mengisyaratkan bahwa aktivitas dalam menjalankan usaha menjadi kendala bagi pelaku usaha yang tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pencatatan transaksi usahanya. Kesibukan informan mengelola usaha sembari mengurus rumah tangga menjadi alasan yang perlu dimaklumi. Selain itu, informan juga terindikasi tidak memiliki bekal pengetahuan tentang akuntansi maupun laporan keuangan. Hal ini digambarkan dengan pernyataan diatas bahwa tugas akhir dari pelaku usaha hanyalah prinsip yang penting untung. Untung dalam hal ini dimaknai sebagai kelebihan yang diperoleh setelah dikurangi modal.

Adapun hal lain yang krusial dalam pengelolaan keuangan UMKM yakni kurangnya upaya pelaku usaha dalam mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini ditemui pada pelaku UMKM yang tidak melakukan pemisahan antara modal usaha dan uang pribadi pemilik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Selvi berikut:

“ya kalau untuk keuntungan didapat tentu dari penjualan ya. Total uang dari modal dengan keuntungan itu dibelikan bahan lagi kebutuhan untuk membuat kue sisanya saya pakai untuk keperluan sendiri. Kalau untuk pisahkan uang untuk usaha dengan uang sendiri, tidak ada. Ya karna kan saya yang punya usaha ini sendiri, saya yang pegang keuangan jadi tidak perlu lah.”

Tidak adanya pemisahan keuangan usaha dengan uang pribadi ini dapat menyebabkan kerumitan dalam pelacakan keuangan usaha yang pada akhirnya berdampak pula pada stabilitas keuangan usaha akibat salah mengelola *asset*, tidak mampu mengelola *cash flow*, serta mengandalkan perhitungan berdasarkan ingatan dan insting semata yang dianggap paling mudah dan praktis untuk

dilakukan. Disatu sisi, pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor yang mampu menjadikan usaha dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Ketidakpedulian informan akan pencatatan akuntansi serta menghasilkan laporan keuangan usaha menjadi sebuah ironi. Pengalaman dengan informan di atas juga ditemukan pada pelaku UMKM, Ibu Findi. Peneliti mencoba menggali informasi terkait penerapan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan. Berikut penuturan beliau:

“...Yang penting dicatat hanya pesanan saja, bahan-bahan apa yang harus dibeli, pemasukan berapa, terjual berapa. Itu saja. Saya juga ada aktivitas lain, mengajar, jadi memang tidak sempat... Tidak sempat lagi kalau sampai bikin laporan begitu. Ya... meskipun saya punya karyawan ya, tapi mereka juga hanya bantu-bantu bagian produksi, dengan kasir saja.”

Informasi dari Ibu Findi di atas merupakan gambaran atas realitas bahwa pelaku usaha belum memiliki kesadaran dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Berbeda dengan informan sebelumnya Ibu Findi sudah naik satu level dengan menempatkan bantuan karyawan dibagian kasir. Meskipun kasir sudah menggunakan *computer* dalam menginput transaksi, namun teknologi ini tidak sepenuhnya digunakan untuk membantu membuat laporan keuangan sehingga yang dihasilkan hanya sebatas laporan pembelian saja. Selain itu anggapan informan bahwa laporan keuangan belum sepenuhnya dibutuhkan dengan asumsi bahwa selama usahanya masih berjalan maka laporan keuangan belum begitu perlu.

Selain fenomena yang diungkapkan diatas, masalah lain yang ditemukan yakni secara teknis juga belum melakukan pemisahan uang pribadi dengan uang usahanya. Hal ini juga diungkapkan langsung oleh Ibu Findi berikut:

“Kalau untuk uang masuk dari usaha itu semua direkening pribadi saya ya. Jadi pengeluaran saya pribadi atau usaha saya kontrol di situ semua. Kalau menggunakan banyak rekening juga ribet. Lebih baik satu pos saja, dari satu *M-Banking* begitu.”

Informan berpandangan bahwa pemisahan rekening usaha dengan rekening pribadi justru merepotkan dan kurang efisien. Pengabungan uang usaha dan uang pribadi ini memang lebih mudah untuk dilakukan, namun satu sisi hal ini adalah kesalahan dengan resiko kecenderungan penggunaan modal yang tidak disengaja ataupun disengaja oleh pemilik. Situasi ini mengisyaratkan rendahnya literasi keuangan yang berdampak pula pada praktik akuntansi pada usaha yang dijalankan. Rendahnya literasi keuangan yang menjadi landasan pengetahuan bagi informan dalam mengelola keuangan pribadi serta keretampilan akuntansi justru menghambat pengelolaan keuangan berjalan secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suras, et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa faktor kurangnya pengetahuan, pemisahan uang pribadi dan uang usaha serta ketidakdisiplinan pencatatan keuangan menjadi penghambat pengelolaan keuangan UMKM.

Pelaku UMKM berada ditengah-tengah tuntutan dalam mengikuti perkembangan teknologi. Situasi yang dialami oleh informan memungkinkan bahwa pelaku UMKM membutuhkan bantuan untuk memahami dasar-dasar dari pengelolaan keuangan maupun penggunaan teknologi. Namun tantangan yang dihadapi adalah keterampilan teknis yang menjadi poin penting seperti dalam mengoperasikan sebuah sistem pelaporan keuangan berbasis digital. Rendahnya pengetahuan pengelolaan keuangan usaha, serta adanya pelaku UMKM yang masih belum melek dengan teknologi dalam mengelola laporan keuangan ini berdampak signifikan terhadap pengimplementasian laporan keuangan berbasis digital.

Berangkat dari hal tersebut, maka penting untuk menemukan jalan keluar atas masalah ini seperti mencari bantuan dari seseorang yang memiliki pengetahuan khusus akan teknologi dan penyusun laporan keuangan. Phornlaphatrachakorn & Khajit NA (2021) akuntansi digital memainkan peranan penting dalam menentukan dan menjelaskan pencapaian tujuan Perusahaan. Pelaku usaha dapat memanfaatkan efisiensi yang ditawarkan oleh sistem digital dan berpotensi kehilangan daya saingnya di pasar.

2) Rendahnya Minat Pelaku UMKM Akan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital

Minat pelaku UMKM dalam pengimplementasi laporan keuangan berbasis digital menjadi isu penting. Masih terdapat pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi ini. Alasan dibalik rendahnya minat ini beragam, salah satunya tersirat dari pernyataan informan berikut:

“kalau untuk laporan digital begitu saya juga tidak tahu caranya. Karyawan juga tidak ada yang tau. Mereka hanya bisa membuat kue.” (Ibu Selvi)

Tidak jarang bahwa masih ada pelaku usaha yang tidak memiliki bekal pengetahuan akan penyusunan laporan keuangan berbasis digital namun juga enggan untuk menambah pengetahuan tentang hal tersebut. Realitas lain yang terjadi di lapangan bahwa informan juga tidak menggunakan jasa profesional untuk membantu dalam membuat laporan keuangannya. Satu-satunya yang menjadi prioritas dari pelaku UMKM adalah proses produksi, bukan pada pengelolaan keuangan usahanya.

Peneliti mencoba menggali penggunaan teknologi dalam membantu mengelola usaha namun hal tersebut tidak ditemui pada informan. Berikut penjelasan ibu Selvi:

“Tidak ada. Kami menggunakan *handphone* itu juga hanya sekedar untuk komunikasi saja. Kalau untuk komputer atau *laptop* yang lain tidak terlalu butuh juga dan di sini tidak ada yang tahu mengoperasikan itu.”

Hasil wawancara diatas mengisyaratkan bahwa penggunaan teknologi belum dianggap penting selain hanya sebagai media komunikasi. Kondisi ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh

Arifin & Kohar (2022) bahwa ada ketidaknyamanan pelaku usaha yang muncul karena perasaan kewalahan dan kesulitan saat mempelajari teknologi baru. Di satu sisi, gempuran teknologi justru membawa banyak kemudahan dalam melakukan aktivitas ditujukan salah satunya bagi UMKM. Melihat tawaran dari penggunaan teknologi ini pada realitasnya hal tersebut belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh pelaku usaha untuk mencapai efisiensi dalam mengelola usahanya. Faktor rendahnya keterampilan dalam mengguakan teknologi menjadi alasan tidak beradaptasi pada penggunaan teknologi.

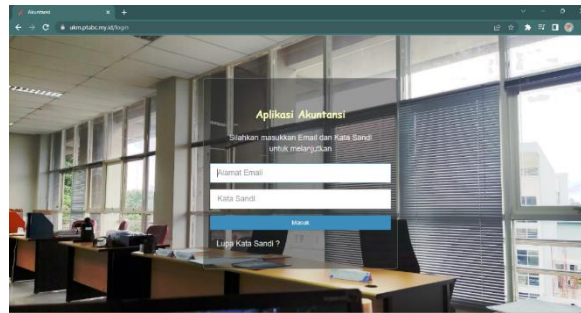
Untuk mengatasi hal ini, tentunya perlu adanya pendampingan yang konsisten serta gagasan untuk melakukan inovasi dengan merancang dan mengenalkan sistem aplikasi laporan keuangan berbasis digital yang mudah untuk dioperasikan oleh pelaku UMKM. Adapun laporan keuangan digital menurut Hoffman & Rodríguez (2013) harus dalam bentuk yang dapat dipahami oleh para pelaku usaha karena sebagai pengguna yang membuat laporan tersebut dan memverifikasi bahwa laporan tersebut masuk akal, logis, tepat dan benar.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Rancang Bangun Laporan Keuangan Bebasis Digital: SIAM Syariah

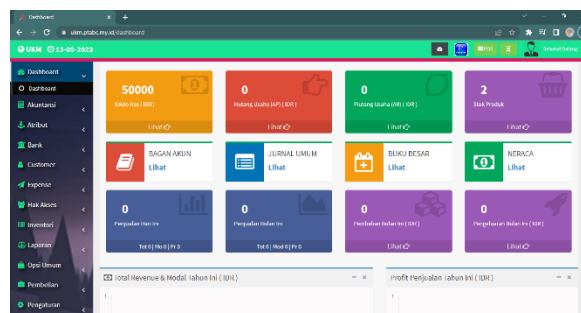
Salah satu transformasi digital pada sektor UMKM yakni penusunan laporan keuangan. Mengingat hal ini baru, maka penulis berusaha untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan membuat desain laporan keuangan berbasis digital yang mudah dan tentunya bermanfaat bagi UMKM. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989b) bahwa dua faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi yakni kebermanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Bermanfaat berarti aplikasi keuangan digital membantu produktivitas UMKM, sedangkan kemudahan berarti aplikasi digital laporan keuangan ini tidak akan merepotkan pelaku usaha.

Guna memudahkan pengelolaan keuangan UMKM, peneliti telah merancang sebuah system digital bernama SIAM Syariah (Sistem Informasi Akuntansi Syariah). Aplikasi ini dapat di akses melalui situs <https://ukm.ptabc.my.id/>. System ini dirancang dengan tujuan dapat digunakan baik dengan bantuan *Computer* ataupun *smartphone* serta memberikan hasil sesuai yang diharapkan oleh pelaku usaha. Rancangan sistem ini berdasarkan hasil observasi lapangan dengan mengumpulkan data aktivitas ataupun transaksi yang sering dilakukan oleh pelaku usaha serta identifikasi akun yang digunakan oleh pelaku UMKM sehingga sistem ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM.



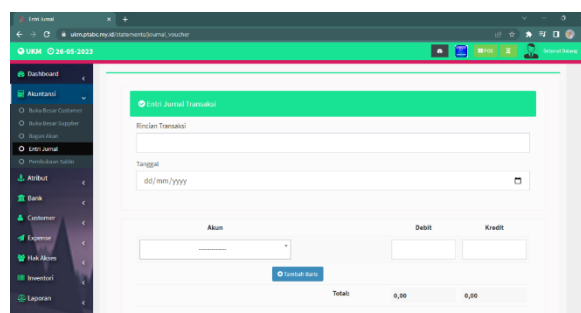
Gambar 1. Tampilan *Login* Aplikasi Akuntansi Berbasis Digital

Fitur pada aplikasi ini terdiri dari 17 fitur yang masing-masing memiliki fungsi dalam pengelolaan keuangan usaha. Pada menu utama ini pengguna dapat melihat saldo kas usaha, hutang, piutang usaha, stok produk, total penjualan per hari maupun per bulan, total pengeluaran baik per hari maupun per bulan, serta profit.



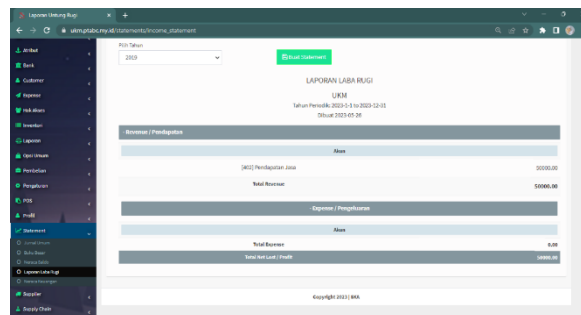
Gambar 2: Menu Utama

Untuk pengimputan buku besar *customer* berupa data jumlah pembayaran oleh *customer* berserta sisa hutang, buku besar *supplier*, entri jurnal, juga pembukaan saldo. Selain itu pelaku UMKM dapat mengedit atau menambahkan akun sesuai kebutuhan seperti transaksi yang tidak biasa dalam usaha konvensional misalnya pengeluaran zakat. Tampilan menu Akuntansi dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3: Menu Akuntansi

Sebagaimana tujuan dari sistem dalam aplikasi ini yakni kemudahan dalam pengoperasiannya serta menghasilkan laporan keuangan relevan dan bisa diandalkan sesuai kebutuhan pelaku UMKM. Adapun laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem laporan berbasis digital ini diantaranya dapat dilihat pada menu *Statement*. Menu *Statement* merupakan menu yang berisi rekaman laporan jurnal umum, buku besar, yang selanjutnya secara otomatis menghasilkan laporan Neraca Saldo, Laporan Laba/rugi, serta Neraca keuangan. *User* dapat langdung melihat dan mencetak informasi keuangan yang dibutuhkan melalui menu terebut sesuai dengan periode yang diperlukan.



LAPORAN LABA RUGI	
URUM	
Tahun Periode: 2023-01-01 to 2023-12-31	
Dibuat: 2023-01-01	
Pendapatan / Pendapatan	
2023 Pendapatan Awal	50000.00
Total Revenue	50000.00
Ekspensi / Pengeluaran	
Total Expense	4000.00
Saldo Laba / Rugi	46000.00

Gambar 16: Menu *Statement*

Setelah rangkaian penelitian yang dilakukan sejak pengumpulan data hingga sistem laporan keuangan digital ini selesai maka perlu bagi peneliti untuk menginformasikan kepada pelaku UMKM. Guna mencapai tujuan penelitian, peneliti melakukan simulai implementasi laporan keuangan SIAM Syariah ini pada 30 responden sebagai mitra. Pelaku usaha dan karyawannya diberi penjelasan detail tentang desain sistem laporan keuangan berbasis digital yang telah dibuat. Mereka diarahkan bagaimana cara menginput transaksi pada jurnal, pembelian bahan baku, penjualan, menentukan jumlah persediaan serta transaksi lainnya yang perlu untuk diinput. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa dalam mengimplemantasikan laporan keuangan berbasis digital diperlukan pemahaman mengelola data untuk menghindari informasi yang dihasilkan tidak relevan sehingga meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan. Pemahaman digital dan kebiasaan memanfaatkan teknologi menjadi hal fundamental dalam meningkatkan produktivitas (Lomagio & Fitrianti, 2022). Sebaliknya, jika kondisi tersebut tidak terpenuhi, hal ini tentunya akan menjadi hambatan dalam pengimplemnetasian laporan keuangan berbasis digital SIAM Syariah.

2) Dampak Implementasi Aplikasi Laporan Keuangan SIAM Syariah

Digitalisasi dapat mendorong perubahan besar dalam pola pikir akuntan dalam memperoleh, menyediakan, dan menggunakan informasi untuk pengambilan keputusan (Zhang et al., 2022). Evaluasi dampak penggunaan aplikasi SIAM Syariah ini sangat dibutuhkan untuk memastikan keandalan, keakuratan, kemudahan dan keamanan dalam penggunaannya.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui kuisioner pada laman <https://forms.gle/cjipagNEoKCgYfib9> untuk mengetahui wawasan langsung dari perspektif pengguna. Indikator yang digunakan antara lain: pemahaman akun-akun yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan, pemahaman sistem dan prosedur dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Pemahaman akun-akun yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan

Persaingan usaha menuntut pelaku UMKM untuk mengambil keputusan yang strategis. Dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 disebutkan bahwa laporan keuangan memuat informasi kondisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pihak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini tentunya berlaku juga bagi pelaku UMKM dalam hal pengambilan keputusan yang berdasarkan informasi yang diolah dari laporan keuangan secara mandiri. Untuk Menyusun laporan keuangan secara mandiri tentunya harus berdasarkan pemahaman yang baik dari pelaku UMKM tentang dasar-dasar penyusunan laporan keuangan berupa pemahaman tentang akun-akun yang dibutuhkan. Hal ini lebih baik sehingga pemilik usaha mengetahui dan mampu menganalisis kondisi keuangan usahanya.

Beberapa pertanyaan diajukan guna mendapatkan informasi sejauh mana pemahaman mitra terkait dengan akun-akun penggunaan laporan keuangan berbasis digital.

Tabel 1: Pemahaman akun-akun yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan

No.	Pernyataan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya memahami pengertian dan fungsi dari penjumlahan	11	11	8	0	0
2	Saya memahami akun-akun yang berubah dari penjumlahan	2	14	13	1	0
3	Saya memahami mekanisme debit dan kredit dalam proses penjumlahan	15	8	4	2	1
4	Saya memahami pengertian dan fungsi dari buku besar	11	11	7	1	0
5	Saya memahami akun-akun apa saja yang ada di dalam buku besar	13	13	3	1	0

6	Saya memahami perhitungan saldo (selisih sisi debet dan sisi kredit) pada tiap-tiap akun dalam buku besar	7	12	10	1	0
7	Saya memahami cara mencatat tiap-tiap saldo akun yang terdapat di buku besar	9	11	7	2	0
8	Saya memahami unsur-unsur neraca saldo yang terdiri dari asset, utang dan ekuitas.	7	12	10	1	0
		75	92	62	9	1
		31%	38%	26%	4%	0%

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa responden secara keseluruhan memiliki pemahaman yang baik dengan skor pada skala Sangat Setuju (SS) diperoleh sebesar 75 dengan skor tertinggi terdapat pada poin ke-3 dengan skor 15. Sedangkan Setuju (S) sebesar 38%. Penilaian responden dianggap memberikan penilaian yang positif. Namun masih ada beberapa area yang membutuhkan peningkatan pemahaman seperti pemahaman pada akun-akun yang berubah pada penjurnalan, pemahaman pada perhitungan saldo akun dan pencatatan saldo akun, serta pemahaman pada unsur-unsur dari neraca saldo.

b. Pemahaman sistem dan prosedur dalam penyusunan laporan keuangan

Pentingnya pemahaman sistem dan prosedur guna memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat, andal dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Tabel 2 Pemahaman sistem dan prosedur penyusunan laporan keuangan

No.	Pernyataan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya memahami bagaimana proses akuntansi, yaitu mulai dari pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran.	6	13	10	1	0
2	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan laba rugi.	12	13	5	0	0
3	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan neraca.	11	12	5	2	0
4	Saya memahami sistem dan prosedur catatan laporan keuangan	5	15	9	1	0
		34	53	29	4	0
		28%	44%	24%	3%	0%

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa pemahaman responden tentang proses akuntansi secara umum dengan skor Sangat Setuju (SS) sebesar 34, laporan laba rugi dengan skor Sangat Setuju (SS) sebesar 53 dan neraca dengan skor SS sebesar 29, cukup baik. Namun pada

pernyataan tentang pemahaman pencatatan laporan keuangan justru memiliki skor lebih rendah dengan skor SS sebesar 4.

Secara keseluruhan, memiliki pemahaman yang baik tentang proses dan sistem dalam penyusunan laporan keuangan berbasis digital sangat penting untuk melaksanakan dan menggunakan laporan tersebut dengan baik sesuai dengan tujuannya. Hal ini membantu memastikan kualitas data, keamanan, efisiensi proses, dan kesiapan untuk perubahan, yang semuanya memastikan bahwa laporan keuangan digital memaksimalkan manfaatnya dalam membantu pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan usaha. Novatiani et al., (2022) mengemukakan bahwa faktor pemahaman akuntansi dengan dua indikator yakni: 1) Pemahaman tentang akun-akun yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan, dan (2) Pemahaman sistem dan prosedur dalam penyusunan laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

c. Kemudahan Penggunaan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Digital

Persepsi responden atas kemudahan penggunaan laporan keuangan berbasis digital sangat penting sebagai bahan evaluasi dalam pengimplementasian aplikasi SIAM. Berdasarkan hasil survey, hasil analisis dari pernyataan yang diberikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Persepsi Kemudahan Penggunaan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Digital

No.	Pernyataan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)
1	Sistem laporan keuangan berbasis digital sangat mudah diakses dari semua computer	6	14	8	2	0
2	Input data dapat dilakukan dengan cepat	14	9	5	1	1
3	Laporan/report dapat dihasilkan dengan mudah dan sesuai kebutuhan	8	11	8	3	0
4	Laporan keuangan berbasis digital dapat menghasilkan laporan yang fleksibel	10	11	8	1	0
5	Prosedur dalam laporan keuangan berbasis digital mudah untuk dipelajari	3	18	7	2	0
6	Prosedur dalam laporan keuangan berbasis digital mudah untuk dipahami	3	20	5	2	0
7	Prosedur dalam laporan keuangan berbasis digital mudah untuk digunakan	9	12	8	1	0
8	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berbasis digital jelas untuk dimengerti	6	12	11	1	0
9	Tata letak tampilan/display mudah dikenali/dilihat	9	10	9	1	1
		68	117	69	14	2
		25%	43%	26%	5%	1%

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama responden memberikan penilaian yang cukup baik tentang akses laporan keuangan SIAM Syariah melalui computer dengan persentasi responden 25% menjawab setuju sedangkan 43% setuju. Pada pernyataan ke-dua mendapatkan jawaban yang sangat positif dari responden dengan 43% responden sangat setuju dan 26% menjawab setuju. Pernyataan ke-3 mendapat respon yang positif dengan mayoritas responden setuju (43%) bahwa laporan keuangan dengan mudah dihasilkan sesuai kebutuhan dengan menggunakan sistem pelaporan keuangan berbasis digital. Pernyataan Ke-4 menunjukkan hasil bahwa sistem laporan keuangan berbasis digital dinilai mampu menghasilkan laporan keuangan yang fleksibel oleh 41% responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Pernyataan ke-5 tentang prosedur dalam sistem SIAM Syariah mudah untuk dipahami mendapatkan respon yang baik dengan persentase hasil 52% (18% sangat setuju dan 34% setuju).

Selain mudah untuk dipelajari, prosedur dalam laporan keuangan SIAM Syariah juga mudah dipahami (pernyataan 6) serta mudah untuk digunakan (pernyataan 7) dengan mayoritas responden menjawab setuju. Adapun respon dari pernyataan ke-8 tentang informasi yang disajikan dari laporan keuangan berbasis digital ini jelas untuk dimengerti memiliki hasil yang positif dengan mayoritas responden setuju atau sangat setuju (45%), sedangkan pernyataan terakhir (ke-9) tentang tataletak/display menu maupun fitur mudah untuk dikenali mendapat respon sebanyak 35%.

Secara keseluruhan responden memiliki pandangan maupun respon yang positif dari SIAM Syariah ini. Aplikasi ini dipercaya mudah untuk diakses, cepat, fleksibel dan memiliki prosedur yang mudah untuk dipelajari, dipahami, dan digunakan. Kemudahan pelaporan keuangan SIAM Syariah ini dapat mempengaruhi minat pengguna untuk mengadopsi dan terus menggunakan aplikasi ini. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Widanengsih & Yusuf (2022) bahwa minat penggunaan aplikasi pembukuan akuntansi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi keuangan digital.

Digitalisasi bukanlah tujuan akhir tetapi cara untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan struktur organisasi. Transformasi digital itu sendiri akan membantu usaha mempertahankan keunggulan kompetitif dengan perubahan teknologi seperti 5G (Zhang et al., 2022). Perlu adanya perubahan cara pandang pelaku UMKM untuk melakukan adopsi digital dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Melihat potensi yang terdapat dalam aplikasi SIAM Syariah dalam penyusunan laporan yang mampu memberi manfaat untuk pelaku UMKM di Gorontalo di antaranya penghematan biaya, peningkatan efisiensi, dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan keterampilan UMKM terkait penyusunan laporan keuangan serta mengadopsi teknologi digital untuk mendukung efisiensi operasional usaha. Adapun bagi pengembangan ilmu akuntansi aplikasi SIAM Syariah

diharapkan memberikan kontribusi positif terkait model laporan keuangan berbasis digital, dan menjadi salah satu alternatif aplikasi laporan keuangan berbasis digital yang bisa di implementasikan baik dari segi praktis maupun teoritis.

D. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian laporan keuangan berbasis digital memiliki beberapa hambatan diantaranya kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha akan pengelolaan keuangan, pelaku UMKM yang belum melek dengan teknologi, serta rendahnya minat untuk mengadopsi laporan keuangan berbasis digital karena dianggap sebagai sesuatu yang ribet dan belum penting. Setelah melakukan simulasi dan pendampingan yang konsisten pada penggunaan aplikasi SIAM Syariah diperoleh bahwa dari aspek pemahaman akun-akun yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan, sistem dan prosedur dalam penyusunan laporan keuangan, serta kemudahan dalam menggunakan Laporan Keuangan UMKM berbasis digital rata-rata respon mitra mendapatkan hasil yang positif. Aplikasi ini dirasa mampu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM terkait pelaporan keuangan dan diharapkan menghasilkan laporan keuangan relevan dan bisa diandalkan sesuai kebutuhan pelaku UMKM.

Hasil dari penelitian ini diharapkan adanya perubahan pada pelaku UMKM. Pentingnya merubah perilaku serta membangun kesadaran pelaku UMKM akan persepsi tentang keutamaan penyusunan keuangan penting untuk ditingkatkan. Hal ini tentunya akan berdampak signifikan terhadap pengimplementasian laporan keuangan berbasis digital.

Penelitian ini diharapkan dapat membuka realitas pada permasalahan pelaku UMKM di Gorontalo terkait hambatan dalam pengimplementasian laporan keuangan berbasis digital. Meskipun demikian, hasil dari penelitian tidak ditujukan untuk digeneralisasi karena hanya berfokus pada satu lokasi geografis tertentu dan tidak mencakup variasi regional yang lebih luas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan situs penelitian sehingga dapat melakukan perbandingan atau kontrastasi dengan lokasi lain yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Referensi

- Arifin & Kohar. (2022). Kesiapan Umkm Menghadapi Digitalisasi. *Junal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 13(01), 11–23.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>

- HARAS, R. P. P. (2020). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Dahlia Di Kota Gorontalo. *UNG REPOSITORY*.
- Hoffman, C., & Rodríguez, M. M. (2013). Digitizing financial reports - Issues and insights: A viewpoint. *International Journal of Digital Accounting Research*, 13, 73–98. https://doi.org/10.4192/1577-8517-v13_3
- Ibrahim, M., Lomagio, A., & Gaffar, M. I. (2023). Menggagas Laporan Keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Bagi Pelaku Usaha Dodol Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v11i1.55760>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Lomagio, A., & Fitrianti, F. (2022). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude dan Computer Self-Efficacy Terhadap Literasi Digital Pelaku UMKM Industri Pangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1772>
- Lune, H., & Berg, B. L. (Bruce L. (2017). *Qualitative research methods for the social sciences*.
- Made Shara Widya Wati, D., & Made Pradana Adiputra, I. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Lamikro Pada Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Buleleng. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12, Issue 03). www.lamikro.com.
- Mattoasi, H., Taan, S., Verogita, A., Program, S., S1, A., & Akuntansi, J. (2022). Penerapan Akuntansi Pada Umkm Level Up Bistro Kota Gorontalo. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3(2). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>
- MenKopUKM (2022, 03 Juni), MenKopUKM: Transformasi Digital Dorong Daya Tahan UMKM Lebih Kuat. Diakses pada 22 Juni 2024, dari <https://smesta.kemenkopukm.go.id/news/menkopukm-transformasi-digital-dorong-daya-tahan-umkm-lebih-kuat>
- Nelson, D. (2017). *Participatory Action Research: A Literature Review Participatory Action Research: A Literature Review View project Transcultural Development and the well-being of Emerging Academics View project*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30944.17927/1>
- Novatiani, R. A., Novianto, R. A., Yuniarti, R., Sari, D., Nuryaman, & Asikin, B. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berkualitas (Survei pada UMKM Peternak di Indonesia). *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 377–382. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.703>
- PHORNLAPHATRACHAKORN, K., & Khajit NA, K. (2021). Digital Accounting, Financial Reporting Quality and Digital Transformation: Evidence from Thai Listed Firms. *Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)* , 8.8, 409–419.
- Sholihah, P. I. (2012). *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi pada Nasabah Bank X Malang)*. www.seknasfitra.org

- Suras, J., M., Semaun, S., Arifin Adi, A., Novianti, D., Fisman Adisaputra, T., & Zakat, M. (2023). *MONETA : Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*. 01, 2. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.
- Widanengsih, E., & Yusuf. (2022). *Penerapan Model Techonologi Acceptance Model Untuk Mengukur Adopsi Penggunaan Aplikasi Pembukuan Akuntansi dan Keuangan Rumah Tangga*.
- Windayani, L. P., Trisna Herawati, N., Gede, L., & Sulindawati, E. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Lamikro Untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Sak Emkm (Studi Pada Toko Bali Bagus). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 9, Issue 3).
- Zhang, M., Ye, T., & Jia, L. (2022). Implications of the “momentum” theory of digitalization in accounting: Evidence from Ash Cloud. *China Journal of Accounting Research*, 15(4). <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2022.100274>